

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tulang punggung perekonomian suatu negara meliputi lembaga keuangan bank maupun non bank, keduanya mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) sebagai penyimpan dana dan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*) sebagai pemimjam dana di lembaga keuangan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kegiatan perekonomian masyarakat maka berdirilah sebuah lembaga keuangan atau perbankan. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan disalurkan ke masyarakat untuk suatu kegiatan-kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud (Faradila dan Cahyati, 2013).

Fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Berjalannya fungsi intermediasi maka tercapainya penggunaan dana yang optimal dan efisien sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif. Aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan tersebut akan menghasilkan *output* yang meningkat dan lapangan kerja baru bermunculan sehingga menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendapatan perkapita perekonomian di Indonesia juga meningkat.

Media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan perbankan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi manajemen maupun pihak berkepentingan lain di luar manajemen. Unsur utama dari laporan keuangan adalah laba akuntansi, yang digunakan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengembangkan kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan seperti peningkatan modal, perjanjian utang yang umumnya dibentuk berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan periode akuntansi tertentu (Ghazali, 2015).

Investor eksternal membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Idealnya laba yang dilaporkan harus mencerminkan kondisi ekonomi operasional dan alokasi sumber daya perusahaan yang sebenarnya. Namun manajer memiliki kesempatan untuk mempresentasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau mereka pribadi. Perilaku manajer tersebut secara umum diketahui sebagai manajemen laba.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan pelaporan dan penataan transaksi-transaksi tertentu untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan beberapa pengguna laporan keuangan dalam landasan kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil kontrak (Healy dan Wahlen, 1999). Penelitian Goel dan Thakor (2003) menyimpulkan perusahaan dengan ketidakpastian volatilitas laba yang tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba tinggi. Misalnya manajer yang

memiliki kontrak kompensasi jangka panjang cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan mempertahankan kinerja manajer di perusahaan tersebut.

Kanagaretnam *et al*, (2004) mendokumentasikan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bank dengan menggunakan *loan loss provisions* dengan tujuan melakukan *income smoothing*, mengelola tingkat modal regulator dan *signal undervaluation*. Shrieves dan Dahl (2003) meneliti praktik manajemen laba dengan pendekatan *loan loss provisions* karena terdapat komponen *discretionary loan loss provisions* atau *judgment* manajer untuk pengakuan *loan loss provisions*.

Terkait dengan dugaan atas praktik manajemen laba di perbankan, penelitian ini akan membahas terkait dengan pengaruh manajemen laba yang terjadi pada perbankan. Penelitian ini membahas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perbankan di Indonesia. Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh dalam praktik manajemen laba di perbankan adalah kinerja laba. Hasil penelitian Kanagaretman *et al*, (2003) membuktikan bahwa kinerja laba memiliki keterkaitan dengan praktik manajemen laba.

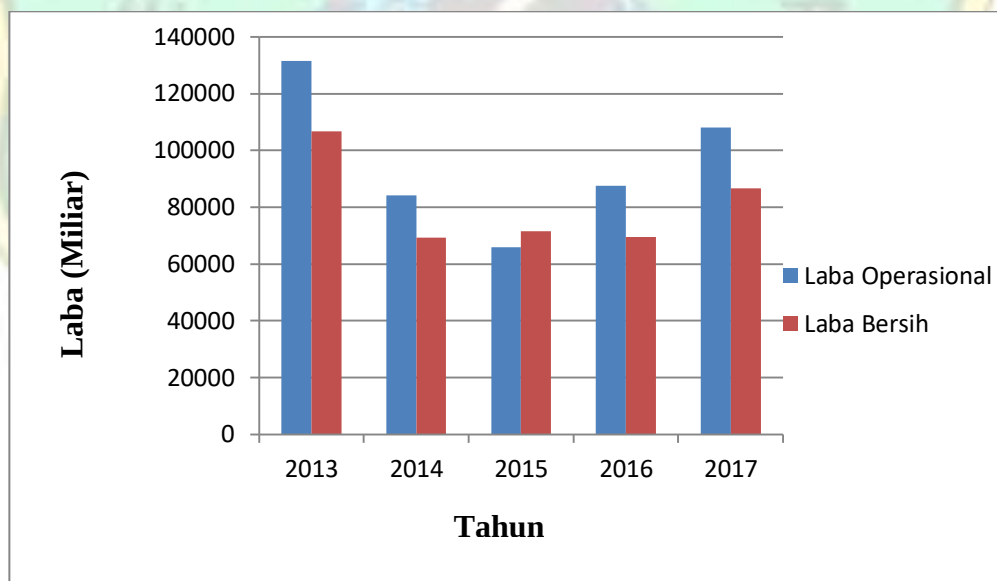
Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan Loss Provisions* telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Taktak, *et al*. (2010) menunjukkan bahwa *Earning Before Tax and Provisions* memiliki pengaruh terhadap *Loan Loss Provisions*. Sedangkan penelitian Perez, *et al*. (2006) dan Kwak, *et al*. (2009)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Loan Loss Provisions*.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (Gambar 1.1) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan mempublikasikan pertumbuhan laba operasional dan laba bersih periode tahun 2013-2017. Laba operasional mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, kemudian mengalami peningkatan kembali 2016 sampai 2017. Sedangkan laba bersih tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 21,05% dan terjadi peningkatan tahun 2015.

Gambar 1.1

Laba Operasional dan Laba Bersih Bank Konvensional tahun 2013-2017



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2019

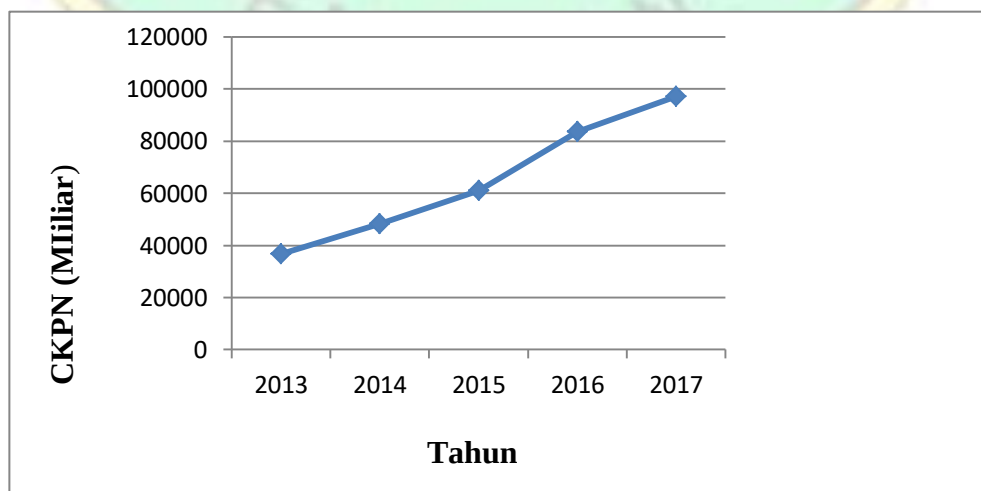
Faktor yang kedua adalah pertumbuhan kredit sebagai konsekuensi dari pertumbuhan likuidasi bank. Peningkatan kredit berdampak pada pertumbuhan pendapatan bunga dan laba bank terutama laba operasional

bank. Akan tetapi, pertumbuhan kredit bank adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utang pokok maupun utang bunga.

Risiko kredit adalah risiko utama yang dihadapi oleh industri perbankan (Shi dan Zhang, 2009). Persaingan antar bank untuk memberikan pembiayaan kredit dalam berbagai segmen menjadi suatu tantangan dalam mengatur risiko kreditnya. Risiko kredit adalah risiko terbesar yang dapat dialami oleh bank. Oleh karena itu, risiko kredit macet atau solvabilitas harus tercermin dalam laporan keuangan. Risiko tersebut tercermin dalam laporan keuangan di dalam cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang atau *impairment of financial assets* atau *loan loss provisions*. Di bawah ini merupakan diagram pertumbuhan cadangan kerugian penurunan nilai piutang bank konvensional selama periode 2013-2017 di Indonesia.

Gambar 1.2

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Perbankan Indonesia tahun 2013-2017



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2019

Berdasarkan gambar data tersebut bahwa CKPN atau LLP, bahwa Bank konvensional mengalami peningkatan dengan rata-rata 40% periode 2013-2017. Peningkatan LLP dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *non discretionary loan loss provisions* dan *discretionary loan loss provisions* (Kanagaretnam *et al*, 2004). Faktor *non discretionary loan loss provisions* lebih banyak disebabkan karena kondisi bisnis perbankan yakni inflasi, persaingan bank dan dampak lain yang berpotensi pada kredit macet. Sedangkan *discretionary loan loss provisions* merupakan *judgement* atau diskresi akrual dari manajer. Manajer bank melakukan diskresioner akrual dalam memperhitungkan LLP dengan berbagai motif untuk mengurangi variabilitas laba (Agarwal *et al*, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa praktik manajemen laba bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan bentuk LLP. Dalam banyak kasus, bonus dan pendapatan terkait dengan target kinerja. Dengan demikian manajer memiliki insentif untuk memastikan penghasilan yang stabil. Penghasilan yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya akan berakibat buruk pada manajemen, yang memotivasi mereka untuk mengelola pendapatan bank (Farook, Hasan dan Clinch, 2014).

Literatur penelitian ini berkontribusi pada bidang manajemen laba di perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan LLP sebagai proksi untuk manajemen laba, serta merupakan upaya perintis dalam menguji pengaruh *Earnings Before Tax and Provisions* (EBTP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran bank pada manajemen laba. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk

disajikan dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Manajemen Laba, Permodalan dan Ukuran Bank Terhadap *Loan Loss Provisions***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earnings Before Tax and Provisions* (EBTP) terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran bank (SIZE) terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Melihat permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Earnings Before Tax and Provisions* terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017.

3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran bank terhadap *Loan Loss Provisions* pada bank konvensional di Indonesia tahun 2013-2017.

1.3.2 Kegunaan

Selain tujuan tersebut, pembuatan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya kepada:

1. Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan akan lebih meningkatkan kreatifitas setiap mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja di masa yang akan datang.
 - b. Menambah pengetahuan di bidang perbankan Indonesia.
2. Universitas Wahid Hasyim
 - a. Bentuk realisasi kegiatan penelitian/riset ilmiah, yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Memberikan referensi bagi kalangan mahasiswa untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sistematika penulisan dibuat seefektif dan seefisien mungkin. Berikut sistematika penulisan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian meliputi manajemen laba, konsep efisiensi, *loan loss provisions*. Selain landasan teori, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian. Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian secara singkat dan saran yang dianjurkan terhadap penelitian